

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran ini sebagai upaya untuk kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sehingga cakap dalam berbahasa dan lancar dalam berkomunikasi. Di dalam kurikulum yang dijalankan sekarang di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Aspek seperti inilah yang akan menjadi patokan guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Aspek ini tidak bisa dipisahkan karena aspek ini memiliki keterkaitan.

Dari aspek di atas peneliti berfokus mengambil aspek tentang membaca. Dengan membaca kita dapat menambah ilmu. Karena membaca adalah gerbang dari kesuksesan. Membaca tidak hanya di sekolah ataupun di rumah saja tetapi membaca bisa juga didapatkan melalui sumber bacaan lain seperti orang tua bisa mengajak anak-anaknya ke toko buku, dan membelikan mereka buku bacaan, karena orang tua juga memiliki peran penting dalam membelajarkan anak-anak untuk membaca. Dengan membaca siswa tersebut akan memperoleh wawasan pengetahuan yang luas, serta bisa mengasah daya pikirnya. Tanpa membaca buku siswa tidak akan memperoleh informasi dan menambah wawasan. Maka membaca dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun bagi siswa yang ingin maju dan ingin menambah wawasannya.

Menurut Heilman (2006 : 234) membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di sekolah dasar, berarti

tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa seperti membaca teks narasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca teks narasi dilakukan dari awal hingga akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui isi dari materi.

Membaca teks narasi merupakan salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan mampu menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita baik itu bersifat fiksi maupun nonfiksi. Teks narasi merupakan sebuah teks yang tersusun dari beberapa paragraf yang menceritakan suatu peristiwa kejadian dan disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktu yang ditentukan. Berdasarkan teori di atas pada waktu siswa membaca teks narasi ia mengenal kata demi kata, mengejanya dan membedakannya dengan kata lain. Keterbatasannya dalam membaca belum memungkinkan memanipulasi arti kata itu dalam kalimat.

Berdasarkan proses belajar membaca teks narasi ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk membangun daya nalar, sosial, dan emosional. Sehingga siswa tertarik untuk membaca teks narasi serta dapat memahaminya karena selama ini siswa masih kurang berhasil dan belum optimal. Selain itu kemampuan siswa dalam membaca teks narasi masih memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini karena siswa secara langsung menghadapi teks tentang membaca narasi.

Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut untuk aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Dalam membelajarkan model *Numbered Heads Together* diawali dengan siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala, guru memberikan tugas, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, guru memanggil salah satu nomor peserta didik dalam kelompok tertentu untuk melaporkan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Tilango Kabupaten Gorontalo menemukan bahwa dalam proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca teks narasi pada siswa kelas IV masih perlu mendapat perhatian karena kendala dalam membaca teks narasi masih harus diperhatikan seperti menggunakan model dan media yang bervariasi agar siswa merasa lebih senang dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk dapat memahami kerangka dalam membaca teks narasi, dan kemampuan membaca teks narasi dalam Bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan dengan pemberian latihan membaca secara rutin.

Bentuk kenyataan dari masalah yang dihadapi oleh siswa dalam membaca teks narasi antara lain siswa belum mampu dalam membuat gagasan pokok dan menyimpulkan teks narasi. Kondisi tersebut terjadi karena minat siswa dalam membaca kurang, kecepatan membaca harus sesuai dengan bobot bahan bacaan yang mudah dan sedikit, sehingga siswa mudah memahami dan bisa membuat kesimpulan dalam suatu teks. Kenyataan yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks narasi, dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, hanya 7 orang yang telah memiliki kemampuan dalam membaca teks narasi dengan baik. Sementara 14 orang

yang hasil belajarnya masih belum memuaskan. Sehingga kiranya siswa perlu keterampilan dalam kemampuan membaca teks narasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul tentang “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Narasi Melalui Model *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 08 Tilango Kabupaten Gorontalo**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Adanya siswa belum mampu menentukan gagasan pokok dalam teks narasi, siswa yang belum mampu dalam membuat kesimpulan teks narasi, serta siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam kemampuan membaca teks narasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ”Apakah kemampuan membaca teks narasi melalui model *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 08 Tilango Kabupaten Gorontalo”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Ada 7 langkah cara pemecahan masalah menurut Ibrahim (2000 : 29) dalam membaca teks narasi melalui model *Numbered Heads Together* yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat scenario pembelajaran.
- 2) Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.
- 4) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.
- 5) Memanggil nomor anggota dan pemberian jawaban.
- 6) Memberi kesimpulan.
- 7) Mempresentasikan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks narasi melalui model *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 08 Tilango Kabupaten Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam membelajarkan bahasa indonesia khususnya membaca teks narasi melalui model *Numbered Heads Together*. Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran membaca teks narasi dengan optimal.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks narasi melalui model *Numbered Heads Together*.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga tercipta suasana yang diinginkan.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu secara langsung dalam membelajarkan membaca teks narasi di Sekolah Dasar.